

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 (dua) tinjauan pustaka berisi deskripsi mengenai teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi definisi pangkalan pendaratan ikan, kriteria pangkalan pendaratan ikan, jenis fasilitas, pelayanan pelanggan, dan pelayanan fasilitas terhadap aktivitas pelayanan terhadap kepuasan nelayan, penelitian terdahulu, dan sintesa teori.

2.1 Pangkalan Pendaratan Ikan

Pangkalan pendaratan ikan merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan dalam kelas D. Menurut Rusdi (2012), definisi pangkalan pendaratan ikan yaitu suatu tempat untuk perahu/kapal yang sedang bertambat dan labuh, mendaratkan dan melelangkan hasil perikanan, dalam rangka memberikan pelayanan umum maupun jasa dengan tujuan memperlancar kegiatan usaha perikanan. Pernyataan tersebut serupa dengan Tridjoko (2005) menyebutkan definisi pangkalan pendaratan ikan merupakan tempat bertambat dan labuh kapal perikanan sebagai tempat untuk mendaratkan atau bongkar muat hasil tangkapan serta melelangkannya hasil tangkapan tersebut atau maksud lain merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan. Berdasarkan pendapat kedua sumber diatas terkait definisi pangkalan pendaratan ikan memiliki kesamaan pendapat bahwa pangkalan pendaratan ikan sebagai tempat tambat dan labuh kapal perikanan, mendaratkan serta melelangkan hasil tangkapan ikan.

2.1.1 Kriteria Pangkalan Pendaratan Ikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki kriteria teknis dan operasional yaitu:

Kriteria teknis, meliputi:

- www.itk.ac.id
- a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan di perairan pedalaman dan kepulauan Indonesia.
 - b. Fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT.
 - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m.
 - d. Daya tampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT.
 - e. Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

2.1.2 Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan

Terdapat beberapa fasilitas di pelabuhan perikanan atau ppi dalam rangka menunjang fungsi dan peran sebagai pelabuhan, yang terdiri atas fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang atau tambahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan, ketersediaan fasilitas pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan meliputi sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin kelancaran dan perlindungan kegiatan-kegiatan umum yang ada di pelabuhan perikanan atau PPI selain itu juga sebagai tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal, dimana fasilitas pokok terdiri atas:

- a. Penahan gelombang (*breakwater*), merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pelindung kolam perairan pelabuhan dan memperkecil tinggi gelombang sehingga kapal dapat berlabuh dengan tenang.
 - b. Turap (*revetment*), merupakan suatu bangunan penahan tanah dipinggir perairan.
 - c. *Groin*, merupakan suatu bangunan pelindung pantai yang berfungsi untuk menangkap transportasi sedimen sejajar pantai yang dibangun tegak lurus pantai, yang biasanya dibangun sepanjang *breakwater*.
- www.itk.ac.id

- d. Dermaga, merupakan suatu bangunan pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat untuk bertambat dan berlabuhnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk melaut yang memiliki ukuran sekurang-kurangnya 50 m.
- e. *Jetty*, merupakan bangunan dermaga yang berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal.
- f. Kolam pelabuhan, merupakan lokasi perairan untuk tempat masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga dengan kedalaman sekurang-kurangnya 1 m.
- g. Alur pelayaran, merupakan bagian perairan pelabuhan yang merupakan pintu masuk kolam pelabuhan sampai ke dermaga. Alur pelayaran bertujuan untuk mengarahkan kapal-kapal yang akan keluar masuk ke pelabuhan sehingga pelabuhan bisa lebih teratur. Alur pelayaran harus memiliki kedalaman dan lebar yang cukup agar bisa dilalui kapal-kapal yang direncanakan akan berlabuh.
- h. Jalan kompleks
- i. Drainase
- j. Lahan

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas ini merupakan pelengkap fasilitas pokok guna memperlancar pekerjaan atau memberikan pelayanan jasa di pelabuhan perikanan atau PPI serta meninggikan nilai guna fasilitas pokok, fasilitas ini terdiri atas:

- a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI), merupakan pusat dari keseluruhan kegiatan perikanan di pelabuhan perikanan dimana semua hasil tangkapan dikumpulkan di TPI untuk dijual melalui proses pelelangan dan merupakan mata rantai dari *flow of product*.
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi, seperti radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas yang merupakan alat dimana memiliki kegunaan untuk:
- 1) Memberitahukan adanya bahaya atau rintangan dalam pelayaran
 - 2) Menentukan posisi dan/atau haluan kapal
 - 3) Menunjukkan batas-batas alur pelayaran yang aman

- c. Air bersih, menyediakan air bersih untuk perbekalan kapal penangkap ikan yang berasal dari pipa PDAM, sumur bor, ataupun air tandon.
- d. Instalasi BBM, menyediakan solar untuk kebutuhan nelayan akan bahan bakar kapal/armadanya.
- e. Pabrik Es, merupakan tempat pembuatan es balok dan es curah untuk keperluan penanganan atau pengawetan hasil tangkapan nelayan.
- f. Instalasi listrik, menyediakan jasa pelayanan dan pasokan listrik untuk pelabuhan perikanan.
- g. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan, meliputi:
- 1) *Dock/slipway*
 - 2) Bengkel
 - 3) Tempat perbaikan jaring
- h. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, yaitu menyediakan *cold storage*, laboratorium pembinaan mutu ikan, gudang pengolahan, tempat penjemuran ikan.
- i. Kantor administrasi pelabuhan, seperti kantor pengelola pelabuhan, kantor syahbandar.
- j. Alat angkut ikan, seperti bakul ikan dan keranjang.
- k. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS)
- l. Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas ini berfungsi untuk menunjang dan meningkatkan kelancaran peranan pelabuhan perikanan atau PPI serta memberikan kenyamanan terhadap para pelaku dalam melaksanakan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas ini terdiri atas:

- a. Balai pertemuan nelayan
- b. *Mess operator*
- c. Wisma nelayan
- d. Tempat peribadatan, seperti musholla.
- e. Mandi Cuci Kakus (MCK)
- f. Pertokoan
- g. Pos jaga

Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Tentang Kepelabuhan Perikanan, fasilitas pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan meliputi fasilitas pokok yang berjumlah 10 unit , fasilitas fungsional berjumlah 12, dan fasilitas penunjang sejumlah 7 unit fasilitas. Dapat disimpulkan keseluruhan fasilitas pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan sejumlah 29 unit fasilitas. Berikut merupakan tabel ukuran fasilitas pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan.

Tabel 2. 1 Standar Fasilitas Pelabuhan Perikanan (PP) Atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

No	Elemen PPI	Ukuran/Kapasitas Standar	Sumber
1	Penahan gelombang (breakwater)	Penahan gelombang bagian barat 294 m dan bagian utara 125 m	Indrianto (2005)
2	Turap	Penggunaan konstruksi yang terbuat dari pasangan batu kali dan dibangun sepanjang dermaga	Muniruddin (2002)
3	<i>Groin</i>	Sepanjang ukuran breakwater	Wibowo dkk (2021)
4	<i>Jetty</i>	Menyesuaikan jumlah kebutuhan	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 61 Tahun 2017
5	Dermaga	100 m	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
6	Kolam pelabuhan	Kedalaman 1 m	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
7	Alur pelayaran	Kedalaman rata-rata 2 lws	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
8	Jalan komplek	Terhubung jalan akses utama	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
9	Drainase	Panjang drainase menyesuaikan kebutuhan	Peraturan Menteri Kelautan dan

No	Elemen PPI	Ukuran/Kapasitas Standar	Sumber
		lahan dan harus saluran drainase terbuka	Perikanan No. 61 Tahun 2017
10	Lahan	Memanfaatkan lahan sekurang-kurangnya 1 Ha	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
11	TPI	500 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
12	Navigasi pelayaran dan komunikasi	Minimal memiliki radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 61 Tahun 2017
13	Air bersih	66 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
14	Instalasi BBM	250 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
15	Pabrik es	286 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
16	Instalasi listrik	Minimal alokasi daya listrik bersumber dari PLN	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 61 Tahun 2017
17	Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan	Minimal terdapat bengkel dan tempat perbaikan jaring ikan dan luas bangunan dihitung berdasarkan luas lahan yang tersedia dan jumlah kebutuhannya	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 61 Tahun 2017
18	Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan	Minimal terdapat <i>cold storage</i> , laboratorium pembinaan mutu ikan, gudang pengolahan, tempat penjemuran ikan	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 61 Tahun 2017

No	Elemen PPI	Ukuran/Kapasitas Standar	Sumber
		dan luas bangunan dihitung berdasarkan luas lahan yang tersedia dan jumlah kebutuhannya	
19	Kantor administrasi pelabuhan	875 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
20	Alat angkut ikan	Minimal terdapat bakul ikan, keranjang, gerobak dorong.	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
21	Kebersihan dan pengolahan limbah	Minimal terdapat 1 unit TPS dan IPAL	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012
22	Pengamanan kawasan	Luas pagar keliling menyesuaikan luas lahan tersedia	Wibowo dkk (2021)
23	Balai pertemuan nelayan	850 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
24	<i>Mess operator</i>	2.500 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
25	Wisma nelayan	9m ² /unit	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
26	Tempat peribadatan	500 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
27	Mandi Cuci Kakus (MCK)	15m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)

No	Elemen PPI	Ukuran/Kapasitas Standar	Sumber
28	Pertokoan	450 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)
29	Pos jaga	270 m ²	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006 dalam Rusdi (2012)

*) Kajian Pustaka, 2021

2.2 Pelayanan Pelanggan (Nelayan)

Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud, cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, dan pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi pelayanan tersebut. Keunggulan suatu pelayanan bergantung pada keunikan dan kualitas yang diperlihatkan oleh pelayanan tersebut. Kualitas adalah sebuah kata bagi penyedia jasa atau pelayanan yang merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik (Supranto, 2006). Menurut Rangkuti (2006), beberapa kriteria yang pada dasarnya identik dengan beberapa jenis pelayanan yang memberikan kepuasan kepada para pelanggan, sebagai berikut:

1. *Reliability* (Keandalan), yaitu kemampuan untuk memberikan jasa secara tepat, akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan yang dijanjikan.
2. *Responsiveness* (Cepat tanggap), yaitu kemampuan untuk membantu menyediakan pelayanan dengan cepat sesuai dengan harapan konsumen.
3. *Insurance* (Jaminan), yaitu kemampuan, kesopanan dan sifat yang dapat dipercaya atas pengetahuan yang dimiliki.
4. *Emphaty* (Empati), yaitu berkaitan dengan memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan dan mengerti kebutuhan pelanggan.
5. *Tangible* (Kasat mata), yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil dan alat-alat komunikasi.

Pelayanan aktivitas yang diberikan oleh pihak pelabuhan perikanan pada umumnya adalah pelayanan yang terkait dengan operasional fasilitas, sehingga

pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pengguna pelabuhan (Murdiyanto, 2004). Pada aktivitas pelayanan kebutuhan operasional penangkapan ikan adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan pada waktu penangkapan ikan. Pelayanan yang dibutuhkan meliputi berbagai kegiatan pada saat keberangkatan menuju fishing ground atau daerah penangkapan ikan, seperti ketersediaan bahan bakar minyak (BBM), air bersih dan es, serta kegiatan pada saat kembali ke fishing base atau pelabuhan, seperti kondisi dermaga, kondisi tempat pelelangan ikan (TPI) dan ketersediaan keranjang (Direktorat Jenderal Perikanan (1994)dalam Widiastuti (2010)).

2.2.1 Kepuasan Pelanggan (Nelayan)

Menurut Kotler (2012) berpendapat bahwa kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja (hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya. Sedangkan menurut Rangkuti (2006), kepuasan pelanggan (nelayan) adalah respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan menurut Lupiyoadi (2016) menyatakan bahwa dalam menentukan tingkat kepuasan, terdapat lima pendorong utama yang harus diperhatikan yaitu:

a. Kualitas produk

Pelanggan akan merasa puas bila setelah membeli dan ketika menggunakan produk, menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

b. Kualitas pelayanan

Pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Emosi

Pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia bila menggunakan produk dengan merek tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas dari produk tetapi nilai sosial atau *self-esteem* yang membuat pelanggan menjadi puas terhadap merek tertentu.

d. Harga

Produk yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggannya.

e. Biaya

Pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa tersebut.

Pengguna pelabuhan perikanan utama yaitu nelayan yang sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan kegiatan aktivitas perikanan di pelabuhan perikanan atau ppi (Wahyuningsih et al., 2017). Oleh karena itu, penentuan tingkat kepuasan nelayan menjadi tolak ukur elemen penting terutama bagi pelayanan PPI dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, efisien dan efektif, serta dengan kepuasan nelayan dapat dinyatakan sebagai tujuan dalam pengukuran pelayanan fasilitas pada aktivitas di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan (Rangkuti, 2006).

2.3 Pelayanan Fasilitas Pada Aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan

Fasilitas-fasilitas yang sudah ada dapat digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam rangka mendukung kelancaran aktivitas-aktivitas di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan (Wisudawan, 2010). Mengacu pada Direktorat Jenderal Perikanan (1994) dalam Widiastuti (2010) terkait aktivitas yang berlangsung di PPI dan Rangkuti (2006) yang menyatakan bahwa kepuasan nelayan menjadi tolak ukur elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, efisien dan efektif. Sehingga diperoleh beberapa pelayanan fasilitas pada aktivitas yang berlangsung di PPI, yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas Pendaratan hasil tangkapan

Pengelolaan aktivitas pendaratan ikan di pelabuhan perikanan atau PPI terdiri atas proses pembongkaran, penyortiran dan pengangkutan hasil tangkapan ke tempat pelelangan ikan (TPI). Aktivitas pembongkaran ikan dipengaruhi oleh faktor hasil tangkapan dan jumlah nelayan, yang dilakukan di fasilitas dermaga dan kolam pelabuhan; dilakukan penyortiran ikan dengan alat sortir untuk memisahkan hasil tangkapan menurut jenis, ukuran, dan mutu ikan; yang kemudian hasil

tangkapan yang telah disortir diangkat menggunakan alat angkut ikan seperti bakul ikan, keranjang. Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI dominan berasal dari kapal penangkap ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPI tersebut. Jarang bahkan sedikit sekali hasil tangkapan yang berasal dari pelabuhan perikanan atau PPI lain yang dibawa ke pelabuhan tersebut melalui sistem transportasi darat (Indrianto, 2006).

Tabel 2. 2 Pelayanan Fasilitas Pada Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan Ikan

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan	Fasilitas
Pembongkaran ikan	Dermaga Kolam pelabuhan
Penyortiran ikan	Alat sortir
Pengangkutan hasil tangkapan	Alat angkut ikan

*) Kajian Teori, 2020

2) **Aktivitas Penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan**

Ikan hasil tangkapan yang telah didaratkan di pelabuhan perikanan atau PPI selanjutnya akan dilelang dalam keadaan mati segar. Penanganan ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan atau PPI dilakukan dengan menggunakan pendinginan es atau ditempatkan di *cold storage*. Adapun pengolahan dilakukan terhadap ikan hasil tangkapan pada gudang pengolahan, hal itu ditujukan untuk mempertahankan dan mengendalikan mutu ikan untuk menghindari kerugian dari pasca penangkapan (Widiastuti, 2010). Kegiatan pemasaran produk perikanan yang dilakukan di pelabuhan perikanan atau PPI tepatnya di TPI bersifat lokal maupun nasional. Hal itu tergantung dari tipe pelabuhan perikanan tersebut.

Tabel 2. 3 Pelayanan Fasilitas Pada Aktivitas Penanganan, Pengolahan, Dan Pemasaran Ikan

Aktivitas Penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan	Fasilitas
Pelayanan penanganan mutu ikan	<i>Cold storage</i>
Pelayanan pengolahan ikan	Gedung pengolahan

Aktivitas Penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan	Fasilitas
Pemasaran ikan	TPI

*) Kajian Teori, 2020

3) Aktivitas Penyaluran perbekalan

Aktivitas penyaluran perbekalan yang berhubungan dengan fasilitas pangkalan pendaratan ikan seperti penyediaan es, air bersih, dan bahan bakar minyak (BBM). Pelayanan pembekalan biasanya dilakukan oleh pihak UPT Pelabuhan, KUD, BUMN ataupun pihak swasta.

Tabel 2. 4 Pelayanan Fasilitas Pada Aktivitas Penyaluran Perbekalan

No	Pelayanan Fasilitas pada Aktivitas Penyaluran Perbekalan Melaut
1	Penyediaan Es
2	Penyediaan Air Bersih
3	Penyediaan BBM

*) Kajian Teori, 2020

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktivitas pelayanan yang berlangsung di PPI dapat diukur dengan melihat fasilitas operasional yang berhubungan dengan kelancaran aktivitas di PPI. Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud, cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, dan pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi pelayanan tersebut. Terdapat 5 kriteria yang mendorong kepuasan pelanggan yakni *reliability*, *responsiveness*, *insurance*, *emptahy*, dan *tangible*. Sehingga berdasarkan beberapa pendapat ahli pengukuran kualitas pelayanan fasilitas pada aktivitas di PPI diperoleh 6 faktor yaitu pembongkaran hasil tangkapan, penyortiran, pengangkutan hasil tangkapan, penanganan, pengolahan, pemasaran ikan, dan penyaluran perbekalan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan penelitian sebagai acuan.

www.itk.ac.id
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Sumber, dan Tujuan Penelitian	Indikator	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Adaptasi Penelitian
1	<p>Judul: Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kedonganan Kabupaten Badung Bali.</p> <p>Sumber: 1) Indri Putri Sekar Rini 2) Azis Nur Bambang 3) Bambang Argo Wibowo</p> <p>Tujuan Penelitian: Untuk mengkaji sejauh mana kondisi fasilitas yang berpengaruh terhadap aktivitas nelayan di pangkalan pendaratan ikan Calang.</p>	<p>a. Pemanfaatan fasilitas</p> <p>b. Perkembangan kondisi perikanan</p> <p>c. Kepuasan nelayan</p>	<p>a. Pokok, fungsional, dan penunjang.</p> <p>b. Produksi ikan dan jumlah pendaratan armada penangkapan</p> <p>c. Pelayanan fasilitas</p>	SWOT	<p>Strategi pengembangan PPI Kedonganan terletak pada kuadran I yaitu strategi S-O (Strength – Opportunity).</p>	<p>Metode penelitian diadaptasikan pada sasaran 3.</p>
2	<p>Judul: Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gampong Blang, Calang, Aceh Jaya.</p> <p>Sumber: 1) Mufadzal</p>	<p>Kriteria kondisi dan operasional</p>	<p>a. Pelayanan kapal perikanan</p> <p>b. Kapasitas kapal tambat labuh</p> <p>c. Panjang dermaga dan kedalaman kolam</p> <p>d. Daya tampung kapal</p>	<p>Deskriptif dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara.</p>	<p>Kesesuaian kriteria pelabuhan atau pendaratan Gampong Blang dengan Peraturan Menteri No. 8 Tahun 2012.</p>	<p>Metode penelitian diadaptasikan diterapkan pada sasaran 1.</p>

No	Judul, Sumber, dan Tujuan Penelitian	Indikator	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Adaptasi Penelitian
	2) Rizwan Rizwan 3) Ichsan Rusydi Tujuan Penelitian: Untuk mengkaji sejauh mana kondisi fasilitas yang berpengaruh terhadap aktivitas nelayan di pangkalan pendaratan ikan Calang.		e. Pemanfaatan Lahan f. Bongkar muat ikan			
3	Judul: Analisis Kualitas Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Kabupaten Demak. Sumber: 1) Debby Weviditya Saputri 2) Azis Nur Bambang 3) Sulistyani Dyah Pramitasari Tujuan Penelitian: mendeskripsikan fasilitas dan menganalisis kualitas kinerja pelayanan PPP Morodemak.	Kualitas Pelayanan fasilitas	a. Fasilitas pokok b. Fasilitas fungsional c. Fasilitas penunjang	Analisis <i>Customer Satisfaction Indeks</i> (CSI) dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Ketersediaan fasilitas yang ada dan tingkat kualitas pelayanan Morodemak berdasarkan perhitungan CSI dan analisis IPA.	Metode penelitian yang dapat diadaptasikan yaitu analisis IPA untuk diterapkan pada sasaran 2.

No	Judul, Sumber, dan Tujuan Penelitian	Indikator	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Adaptasi Penelitian
4	<p>Judul: Studi Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pagurawan di Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera.</p> <p>Sumber: 1) Puspa Dewi Prinsa 2) Jonny Zain 3) Ronal M</p> <p>Tujuan Penelitian: mengetahui jenis fasilitas dan kapasitas fasilitas serta menentukan tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang terdapat di PPI Pagurawan.</p>	Fasilitas	<p>a. Pokok</p> <p>b. Fungsional</p> <p>c. Penunjang</p>	<p>Analisis Komparatif dengan mengacu PERMEN kepelabuhan perikanan dan Analisis Teknis</p>	Tingkat pemanfaatan fasilitas	Metode yang dapat diadaptasikan adalah metode komparatif dengan PERMEN Kepelabuhan Perikanan yang akan dilakukan pada variabel untuk sasaran 1.

*) Studi Literatur, 2020

2.5 Sintesa Teori

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya yang terdiri atas fasilitas dan pelayanan fasilitas pada aktivitas di pangkalan pendaratan ikan, sehingga didapatkan variabel penelitian yang dapat diadaptasikan serta kajian terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Untuk menjawab sasaran pertama, kedua, dan ketiga dapat disintesa sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Sintesa Teori

Sasaran	Indikator	Variabel
Menganalisis tingkat kesesuaian kelengkapan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api	Ketersediaan Fasilitas Pokok	Penahan Gelombang (<i>breakwater</i>)
		Turap (<i>revetment</i>)
		<i>Groin</i>
		<i>Jetty</i>
		Dermaga
		Kolam Pelabuhan
		Alur Pelayaran
		Jalan komplek
		Drainase
		Lahan
	Ketersediaan Fasilitas Fungsional	Tempat Pemasaran Ikan (TPI)
		Navigasi Pelayaran dan Komunikasi
		Air Bersih
		Instalasi BBM
		Pabrik Es
		Instalasi Listrik
		Tempat Pemeliharaan Kapal dan Alat Penangkapan Ikan
Ketersediaan Fasilitas Penunjang	Tempat Penanganan dan Pengolahan Hasil Perikanan	
	Kantor Administrasi	
	Alat Angkut Ikan	
	Kebersihan dan Pengolahan Limbah	
	Pengamanan Kawasan	
	Balai Pertemuan Nelayan	
	<i>Mess operator</i>	
	Wisma Nelayan	
	Tempat Peribadatan	

Sasaran	Indikator	Variabel
Menganalisis tingkat kepuasan nelayan terhadap pelayanan fasilitas pada aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Api-Api.	Pelayanan pembongkaran ikan Pelayanan Penyortiran ikan Pelayanan Pengangkutan hasil tangkapan Pelayanan penanganan ikan Pelayanan pengolahan ikan Pelayanan pemasaran ikan Pelayanan penyaluran perbekalan	MCK
		Pertokoan
		Pos jaga
		Dermaga
		Kolam pelabuhan
		Alat sortir
		Alat angkut ikan
		<i>Cold storage</i>
		Gedung pengolahan
		TPI
Es		
Air bersih		
BBM		

*) Kajian Teori, 2020

Berdasarkan tabel sintesa teori diatas disimpulkan bahwa pada penelitian di wilayah studi didapatkan 10 indikator dan 39 variabel untuk diteliti dalam menentukan strategi pengembangan pangkalan pendaratan ikan di Api-Api Kabupaten Penajam Paser Utara.